



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.1/April 2013

ISSN : 2086-0447

SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PERUSAHAAN DAGANG

Resmi Tresna Suci
Adi Rachmanto

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS) DAN RASIO PENGEMBALIAN MODAL (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012)

Gilang Ramdhani
Inta Budi Styanusa

PENGARUH KEAHLIAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT *E-COMMERCE*

(Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

Jyanthi Octavia
Kustiawan

PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO KAS TERHADAP DIVIDEN TUNAI

(Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2012)

Lia Yulawati
Yuni Riswanti

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012)

Rima Astita
Rizalul Kalam

PENGARUH PERSEPSI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ATAS *TAX PAYER'S SERVICE QUALITY*

TERHADAP PELAKSANAAN *SELF ASSESMENT SYSTEM* (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya)

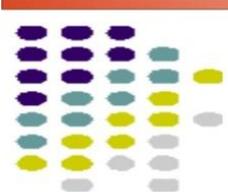
Yuliana
Muhammad Shidi Nugroho

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



Pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit *E-Commerce*

(Survey Pada Lima Kantor Akuntan Publik Di Bandung)

Oleh:
**Jayanthi Octavia
Kustiawan**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIKOM

ABSTRAK

Audit E-Commerce adalah jasa audit yang dilakukan untuk memberikan assurance kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via Internet hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi jual-beli secara on-line pada suatu perusahaan E-Commerce dan bahwa sistem transaksi E-Commerce tersebut berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap keamanan audit E-Commerce. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif analisis dan deskriptif verifikatif. Populasi penelitian ini ialah lima kantor akuntan publik yang berada di Bandung. Pengujian hipotesis statistika ini menggunakan uji yang dikenal dengan uji t-student. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, Terdapat hubungan antara keahlian auditor eksternal dengan audit ecommerce dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keahlian auditor eksternal terhadap audit E-Commerce.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Elektronik Commerce adalah melakukan bisnis secara elektronik. Didasari dengan pemrosesan secara elektronik dan transmisi data, termasuk teks, suara dan video. hal tersebut mencakup berbagai jenis aktivitas termasuk jual-beli barang dan jasa secara elektronik, pengiriman data digital secara on-line, transfer dana secara elektronik, jual-beli saham, secara elektronik, bill of lading, lelang komersial, kerja sama rancang dan bangun, pengadaan secara *on-line*, *procurement public*, *direct consumer marketing*

dan layanan purna jual. *Ecommerce* juga melibatkan produk (contoh: produk konsumsi, alat-alat medis) dan jasa (contoh: layanan informasi, jasa financial dan hukum), aktivitas-aktivitas tradisional (contoh: kesehatan, pendidikan), dan aktivitas-aktivitas baru (contoh: *mal virtual*, *online shop*). menurut Thomas O'Daniel "*Elektronik Commerce, Management Economics Marketing and Technology*". Seiring dengan waktu dan persaingan yang semakin ketat perusahaan-perusahaan on-line atau melakukan bisnis *E-Commerce* pun semakin banyak bermunculan, bisnis *E-Commerce* ini sudah bukan merupakan suatu trend bisnis musiman tetapi muncul karena kebutuhan pasar atau konsumen, persaingan yang semakin ketat dan kemajuan teknologi.

Jasa Audit *E-Commerce* adalah jasa audit yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via *Internet* hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi jual-beli secara *on-line* pada suatu perusahaan *E-Commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-Commerce* tersebut berjalan dengan baik. Sedangkan jasa *assurance* adalah pelayanan profesional independen yang dapat meningkatkan kualitas informasi bagi para pembuat keputusan. Informasi yang menjadi bahan dalam *assurance service* bukan hanya informasi keuangan, tetapi juga meliputi informasi non keuangan. Sebenarnya Audit *E-Commerce* tidak berbeda dengan audit keuangan yang diberikan Kantor Akuntan Publik pada umumnya, yang membedakan adalah tujuan auditnya, jika audit atas laporan keuangan historis bertujuan untuk mengetahui apakah laporan keuangan klien telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, sedangkan audit *E-Commerce* bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sistem *E-Commerce* klien berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan keamanan dalam *E-Commerce*.

Di Indonesia jasa audit *E-Commerce* saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal seiring perkembangan *E-Commerce* yang cukup terasa karena ada banyak kendala baik perkembangan teknologi, kurangnya pemahaman dan pengetahuan, hingga terbatasnya sarana pendidikan (*sumber: <http://littlerabbit007.blogspot.com>*).

Audit *E-Commerce* pada Kantor Akuntan Publik di Bandung belum begitu maksimal dikarenakan Kantor Akuntan Publik di Bandung mengaudit *E-Commerce* hanya

untuk menilai kelayakan pengendalian sistem informasi yang terkait dengan pelaporan keuangan saja yaitu hanya penilaian sistem transaksinya dan tidak mengaudit sistem *E-Commerce* secara menyeluruh atau tidak sampai pada menilai tingkat keamanan pada sistem *E-Commerce*, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman, pengetahuan dan pengalaman atau keahlian dalam sistem dan teknologi informasi terutama dalam pengetahuan teknologi jaringan dan teknik keamanan (Sumber : 5 Kantor Akuntan Publik di Bandung).

Berdasarkan kedua fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa factor yang mendasari belum maksimalnya Audit *E-Commerce* dikarenakan kurangnya Keahlian Auditor Eksternal di Kantor Akuntan Publik yang menghambat perkembangan Audit *E-Commerce*.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Keahlian Auditor Eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.
2. Bagaimana Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.
3. Bagaimana pengaruh Keahlian Auditor Eksternal Terhadap Audit *E-Commerce* pada tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Keahlian Auditor

Menurut Hayes dalam Abdul Halim (2007:18) mengatakan bahwa:

“Keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut, dan keterlampilan untuk memecahkan masalah”.

Menurut James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf (2007:207) bahwa:

“Keahlian yang dibutuhkan untuk berprestasi dalam lingkungan baru ini akan meliputi pengetahuan dari sistem operasi, pemograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan seperti firewall dan teknik otentikasi. Keahlian ini juga penting untuk menyediakan jasa Audit *E-Commerce*. Keturunan baru dari

akuntan adalah lebih berhubungan pada seorang ahli komputer dari pada seorang pemegang buku”.

Berdasarkan hal tersebut diatas, terdapat beberapa keahlian yang dibutuhkan dalam Audit *E-Commerce* adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Sistem Operasi.
2. Pemrograman Komputer.
3. Teknologi Jaringan.
4. Teknik Keamanan.

2.1.2 Audit *E-Commerce*

Pengertian Audit *E-Commerce* Menurut Isnaeni Achdiat (2000:26) adalah audit yang dilakukan untuk memberikan *assurance* kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via *Internet* hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara *on-line* pada suatu perusahaan *E-Commerce* dan bahwa sistem transaksi *E-Commerce* tersebut berjalan dengan baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perdagangan bebas dan internet adalah merupakan produk globalisasi, dan keduanya berkaitan karena internet adalah media yang paling sesuai dengan era globalisasi. Keduanya akhirnya melahirkan suatu teknologi *E-Commerce*. Secara langsung dan tidak langsung *E-Commerce* berpengaruh terhadap auditor karena perusahaan *E-Commerce* membutuhkan suatu jasa audit yang baru yaitu jasa audit *E-Commerce*. Terdapat dua jenis jasa yang diberikan oleh auditor akuntan publik yaitu *assurance service* dan *Non assurance service*. Di dalam *assurance services* terdapat suatu jasa atestasi (*attestation service*). Termasuk ke dalam jasa atestasi yaitu audit atas laporan keuangan dan jasa atestasi lainnya. Menyoroti jasa atas atestasi ini sejak pertengahan dekade 90-an permintaan jasa atestasi telah meluas, tidak hanya terbatas pada audit atas laporan keuangan historis, namun mencakup juga jasa profesi akuntan *public* yang memberikan tingkat keyakinan (*life of assurance*) di bawah tingkat yang diberikan oleh auditor dalam audit atas laporan keuangan historis.

Hal itu menunjukkan bahwa Para auditor diharapkan memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman *E-Commerce*. Meskipun Pengetahuan tersebut diluar dari disiplin Ilmu. Hal ini dikarenakan para auditor yang mendapatkan penugasan audit *E-Commerce* dalam pekerjaannya akan sangat berhubungan erat langsung dalam teknologi informasi yang jarang ditemui atau bahkan tidak ditemui sama sekali dalam penugasan audit atas laporan keuangan dan juga bukan tidak mungkin dimasa yang akan datang audit *E-Commerce* tersebut merupakan hal yang umum bagi seluruh auditor.

Ini merupakan tantangan berat bagi para auditor dan profesi akuntan pada umumnya. Para auditor harus dapat menjawab tantangan ini dan menciptakan suatu metode baru untuk memonitor dan mereview data transaksi *real time* dan harus memiliki teknik skill baru yang sangat diperlukan untuk bersaing dalam era ekonomi digital. dengan demikian dapat dikatakan bahwa keahlian auditor eksternal sangat diperlukan untuk audit *E-Commerce*.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut I Made Wiratha (2006:77) yaitu:

“Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan”.

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variable X maupun variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
X Keahlian Auditor Eksternal (Independen)	“Keahlian yang dibutuhkan untuk berprestasi dalam lingkungan baru ini akan meliputi pengetahuan dari sistem operasi, pemrograman komputer, teknologi jaringan dan teknik keamanan seperti <i>firewall</i> dan teknik otentikasi. Keahlian ini juga penting untuk menyediakan jasa Audit <i>E-Commerce</i> ”. (James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf:2002)	Pengetahuan dalam : a. Sistem Operasi b. Pemrograman Komputer c. Teknologi Jaringan d. Teknik Keamanan (James. A. Hall dalam Amir Abadi Jusuf:2002)	Ordinal
Y Audit <i>E-Commerce</i> (Dependen)	Jasa Audit <i>E-commerce</i> adalah audit yang dilakukan untuk memberikan <i>assurance</i> kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu bahwa seluruh data yang dikirim via <i>Internet</i> hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara <i>on-line</i> pada suatu perusahaan <i>Commerce</i> dan bahwa sistem transaksi <i>E-Commerce</i> tersebut berjalan dengan baik. (Isnaeni Achdiat:2000)	1. Memberikan jaminan akan tingkat keamanan a. Pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan data transaksi. b. Peninjauan terhadap sistem atau alat yang digunakan dalam sistem <i>ecommerce</i> . c. Melakukan analisis otoritas yang berwenang 2. Sistem Transaksi a. Pemeriksaan sistem, <i>Elektronik Data Processing (EDP)</i> b. Pemeriksaan Teknologi informasi system transaksi c. Analisis risiko terhadap system transaksi <i>on-line</i> d. Pengujian terhadap pengendalian transaksi <i>on-line</i> (Isnaeni Achdiat:2000)	Ordinal

1.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Uma Sekaran (2006:121), yaitu:

“Populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Direktory KAP & AP 2009, dapat diketahui bahwa Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung adalah 23 Kantor Akuntan Publik. Akan tetapi Kantor Akuntan Publik yang pernah mendapatkan penugasan audit pada perusahaan *ECommerce* hanya 5 Kantor Akuntan Publik dengan jumlah auditor sebanyak 90 auditor. Jadi Populasinya adalah 90 auditor.

3.3.2 Sampel

Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:62), yaitu: "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Untuk menarik sampel dari proabilitas tersebut digunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1}$$

Dimana : n = Jumlah sampel
 N = Jumlah populasi
 d² = presisi yang ditetapkan
 (2007:78)

Presisi menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian berdasarkan sampel dan menggambarkan karakteristik populasi. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{90}{(90 \cdot 0,1^2) + 1} = 47$$

Penelitian ini mengambil sampel tujuh Kantor Akuntan Publik di Bandung dengan jumlah auditor sebanyak 47 auditor.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Normalitas Data Residual

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut: "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak".

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena

statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) menurut Singgih Santoso (2002:393) sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal; dan
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal”.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Husein Umar (2011:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut “Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen”.

Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Husein Umar (2011:179) mendefinisikan uji heteroskedastisitas sebagai berikut: “Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan

ke pengamatan lain”. Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik *plot* antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

3.4.4 Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2011:182) mendefinisikan uji autokorelasi sebagai berikut “Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian”. Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis

1. Penelitian Deskriptif

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap Audit *E-Commerce*.

2. Penelitian Verifikatif

Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor actual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono: 2010

Keterangan:

- Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan.
- Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variable dependent (Audit *E-Commerce*) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan

variabel independent (Keahlian Auditor Eksternal) atau dengan meningkatkan keadaan variabel dependent (Audit *E-Commerce*) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Keahlian Auditor Eksternal). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Keterangan:

- a = konstanta (nilai Y pada saat nol)
- b = koefisien regresi
- X = nilai keahlian Auditor Eksternal
- Y = nilai Audit *E-Commerce*

B. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce*. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:265

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah tahun yang dihitung
- X = nilai keahlian auditor eksternal
- Y = nilai Audit *E-Commerce*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

- a. Apabila $r = +1$, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- b. Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c. Apabila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

C. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap Audit *E-Commerce*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi
- r = Koefisien korelasi

3.5.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (H_0) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\rho = 0$, Keahlian Auditor Eksternal tidak berpengaruh terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik.

H1 : $\rho \neq 0$, Keahlian Auditor Eksternal berpengaruh terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik.

1. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : $\beta = 0$ Keahlian Auditor Eksternal (X) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Ha : $\beta \neq 0$ Keahlian Auditor Eksternal (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung.

Uji Statistik

Untuk menguji signifikansi suatu koefisien *Korelasi*, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2010:227

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Agar hasil perhitungan korelasi dapat diketahui signifikan atau tidak maka hasil perhitungan dari statistik uji t (thitung) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t tabel. Tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 0,05$ dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya ($dk = n-2$), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variable tersebut.

3. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Jika t hitung = t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima, artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika t hitung < t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak, artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan Keahlian Auditor Eksternal mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Audit *E-Commerce*. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

4.1.1 Keahlian Auditor Eksternal pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung

Keahlian Auditor Eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik. Hal tersebut terlihat dari Indikator sebagai berikut:

- 1) Umumnya responden berpendapat bahwa dalam melaksanakan tugas Audit *E-Commerce* Auditor perlu memiliki Pengetahuan Sistem Operasi, dan Pemilihan Sistem Operasi merupakan salah satu hal yang penting yang harus dicermati dalam strategi dasar pengamanan *E-Commerce* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.
- 2) Umumnya responden berpendapat bahwa seorang auditor eksternal harus menguasai logika pemrograman dan perlu memiliki pengetahuan pemrograman komputer dalam melaksanakan Audit *E-Commerce* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hal.

- 3) Umumnya responden berpendapat bahwa auditor eksternal harus memiliki pengetahuan teknologi jaringan dalam melaksanakan Audit *E-Commerce* akan tetapi kebanyakan auditor masih ragu akan pendapat tersebut dan ragu dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa menerima penugasan audit *E-Commerce* kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.
- 4) Umumnya responden berpendapat bahwa Auditor Eksternal perlu memiliki pengetahuan teknik keamanan dalam sistem *E-Commerce* dalam *E-Commerce*, Kebanyakan Auditor eksternal berpendapat bahwa Enkripsi merupakan hal yang tidak terlalu penting dalam pengamanan data pada suatu sistem *E-Commerce* padahal sesuai teori yang dikemukakan James A Hall bahwa Enkripsi merupakan hal yang paling penting dalam pengamanan sistem *E-commerce* dan Kebanyakan Auditor berpendapat bahwa Tanda tangan digital merupakan hal yang penting dalam pembuktian elektronik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James A Hall.

B. Audit *E-Commerce* pada Lima Kantor Akuntan Publik di Bandung

Audit *E-Commerce* pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik sesuai teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat. Hal tersebut terlihat dari Indikator sebagai berikut:

- 1) Umumnya responden berpendapat bahwa dalam tingkat keamanan *E-Commerce*, seorang auditor perlu memeriksa system keamanan *E-Commerce*, memeriksa keandalan sistem keamanan transaksi *online* dalam proses pengujian atas tindak lanjut terhadap gangguan atau pembobolan transaksi *online*, menganalisis tanda tangan digital, sertifikat digital dan *control* Akses dalam proses audit *E-Commerce*. sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat tetapi banyak responden meragukan bahwa dalam hal meninjau berbagai alat atau sistem yang dipergunakan untuk melindungi data terhadap berbagai jenis kejahatan belum sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni achdiat bahwa dalam melindungi data terhadap berbagai jenis kejahatan perlu meninjau alat atau sistem yang dipergunakan dalam melindungi data tersebut.

- 2) Umumnya responden berpendapat bahwa seorang auditor eksternal perlu pemahaman sistem *Electronic Data Processing* (EDP) transaksi *online* yang diterapkan oleh suatu perusahaan *E-Commerce*, pemahaman teknologi informasi sistem transaksi *E-Commerce* yang diauditnya, menganalisis resiko terhadap system transaksi *online* yang digunakan, melakukan pengujian terhadap “*control*” atas transaksi *on-line* pada perusahaan *E-Commerce* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Isnaeni Achdiat.

4. 1.1 Analisis Kuantitatif

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis pengaruh dengan analisis regresi linear sederhana:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{47(46.502,414) - (1.611,493)(1.333,300)}{47(56.095,364) - 1.611,493^2}$$

$$= 0,935$$

$$a = 28,368 - (0,935)(34,287)$$

$$= -3,700$$

Persamaan regresi linear sederhana mengenai analisis pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *E-Commerce* adalah:

$$Y = -3,700 + 0,935 X$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

- Koefisien regresi di atas bertanda positif yaitu sebesar 0,935. Ini berarti bahwa ada pengaruh positif dari keahlian auditor eksternal terhadap audit *ecommerce*. Pengaruh positif ini menunjukkan semakin tinggi keahlian auditor eksternal, maka audit *E-Commerce* akan semakin tinggi.
- Besarnya perubahan yang terjadi pada audit *E-Commerce* adalah 0,935. Adanya pengaruh positif dari keahlian auditor eksternal terhadap audit *ecommerce*

memberikan indikasi bahwa salah satu faktor yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan audit *E-Commerce* adalah keahlian auditor eksternal.

2) Korelasi Pearson

Dari data yang sudah ditransformasi ke dalam skala interval, didapatkan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum X &= 1.611,493 & \sum Y &= 1.333,300 \\ \sum X^2 &= 56.095,364 & \sum Y^2 &= 39.063,509 \\ \bar{X} &= 34,287 & \sum XY &= 46.502,414 \\ \bar{Y} &= 28,368 \end{aligned}$$

Rumus untuk menghitung korelasi pearson adalah:

$$\begin{aligned} r &= \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r &= \frac{47(46.502,414) - (1.611,493)(1.333,300)}{\sqrt{\{47(56.095,364) - (1.611,493)^2\}\{47(39.063,509) - (1.333,300)^2\}}} \\ &= 0,771 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi kuatnya hubungan dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,771 termasuk pada kategori kuat. Ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara keahlian auditor eksternal dengan audit *E-Commerce*.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui adanya hubungan antara keahlian auditor eksternal dengan audit *E-Commerce*, maka besarnya pengaruh keahlian auditor eksternal terhadap audit *E-Commerce*. dapat diketahui melalui nilai koefisien determinasi. Besar koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien Korelasi Pearson

Maka:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (0,771)^2 \times 100 \% \\ &= 59,4\% \end{aligned}$$

Tabel 4.16
Hubungan Antara Keahlian Auditor Eksternal Dengan Audit E-Commerce

Variabel	Koefisien korelasi	Koefisien Determinasi
X dan Y	0,771	59,4%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 59,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 59,4% audit *E-Commerce* disebabkan oleh keahlian auditor eksternal. Sedangkan sisanya sebesar 40,6% audit *E-Commerce* disebabkan oleh faktor lain seperti Permintaan Perusahaan akan Audit *E-Commerce*, Latar Belakang Pendidikan, Peran IAI, dan Peran Pemerintah dalam perkembangan Audit *E-Commerce*.

4) Pengujian Hipotesis

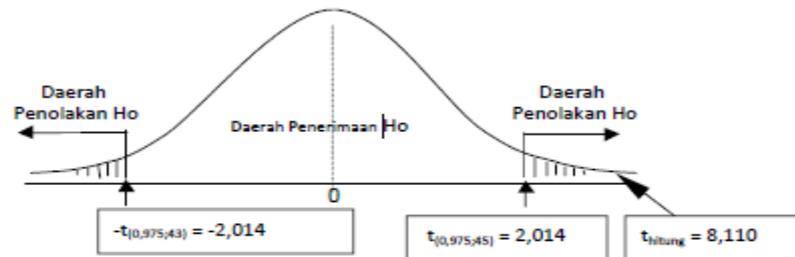
Pengujian hipotesis statistika ini menggunakan uji yang dikenal dengan uji tstudent. Hasil perhitungan dengan statistik uji t-student dibandingkan dengan nilai t-tabel student dengan derajat bebas n-2 dan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

a. Statistik Uji

Statistik uji yang digunakan adalah statistik uji t-student dengan formula sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}} \\ t &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\ &= \frac{0,771 \sqrt{47-2}}{\sqrt{1-(0,771)^2}} \\ &= 8,110 \end{aligned}$$

Dengan $dk = 47 - 2 = 45$ dan $\alpha = 0,05$, untuk tes dua sisi. Dalam tabel t didapatkan nilai = 2,014. **Kriteria Uji** : Tolak H_0 jika nilai t hitung $>$ t tabel ($dk = n-2$) atau t hitung $<$ - t. tabel ($dk = n-2$), terima H_0 dalam hal lainnya. Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa t hitung (8,110) $>$ t tabel (2,014). Maka H_0 ditolak.



b. Kesimpulan

Dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95%, Terdapat hubungan antara keahlian auditor eksternal dengan audit ecommerce dengan arah hubungan positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keahlian auditor eksternal terhadap audit *E-Commerce*. yang ditunjukkan oleh angka hasil korelasi yang kuat yaitu sebesar 0,771. Ini berarti bahwa apabila seorang auditor sudah memiliki keahlian dalam bidang Pengetahuan Sistem Operasi, Pemograman Komputer, Teknik Keamanan, dan Teknologi Jaringan akan dapat melaksanakan Audit Ecommerce dengan baik.

Keahlian Auditor Eksternal juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap opini Audit *E-Commerce*, ditunjukkan oleh besarnya thitung lebih besar daripada ttabel yaitu $8,110 > 2,041$. Hal ini membuktikan hipotesis penelitian bahwa keahlian Auditor Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap Audit *E-Commerce*. Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan di atas dengan menggunakan *SPSS 14.0 For Windows*, hasilnya adalah Keahlian Auditor Eksternal dan Audit *E-Commerce* sudah baik, serta adanya pengaruh yang sangat kuat dan signifikan antara Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce*. Hal tersebut membuktikan teori sebagai berikut:

“Auditor harus mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu lingkungan bisnis *E-Commerce* untuk me-riview teknologi

komputer. Auditor harus memahami dan mempertimbangkan sifat sistem *E-Commerce*. Perlunya memahami konsep tersebut merupakan hal yang fundamental untuk melaksanakan Audit *E Commerce*. Oleh karena itu, auditor dituntut harus juga mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya di bidang teknologi informasi khususnya yang berkenaan dengan proses Audit *E-Commerce*".

Dapat disimpulkan bahwa Keahlian auditor Eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung telah berjalan dengan baik sehingga Audit *Ecommerce* yang dihasilkan oleh auditor juga baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tawa Wiharja dan Abdul Halim di atas.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai pengaruh Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *E-Commerce*, maka dalam bab ini penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keahlian Auditor Eksternal pada lima Kantor Akuntan Publik di Bandung sudah baik. Pengetahuan Sistem Operasi, Pengetahuan Pemograman Komputer, dan Pengetahuan Teknik Keamanan sudah baik, sedangkan Pengetahuan Teknologi Jaringan sudah cukup.
2. Audit *E-Commerce* adalah sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Audit *E-Commerce* berada dalam kategori baik.
3. Terdapat pengaruh yang kuat dan positif Keahlian Auditor Eksternal terhadap Audit *Ecommerce*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi auditor adalah agar terus memperbanyak pengetahuan dan pengalaman mengenai audit ini, baik teknologi auditnya maupun alat-alat teknologi penunjangnya khususnya dalam pengetahuan teknologi jaringan dan teknik keamanan agar dapat melaksanakan penugasan Audit *Ecommerce* dengan baik.

2. Audit *E-Commerce* Pada Kantor Akuntan Publik perlu ditingkatkan lagi terutama dalam Pemeriksaan Tingkat Keamanan dalam sistem *Ecommerce* karena hal itu merupakan hal yang sangat penting yang perlu dilakukan pada sistem *E-Commerce* dimana sistem *E-Commerce* rawan akan serangan dari pihak luar mengingat sistem ini menggunakan jaringan internet dalam proses transaksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S. Beasley. 2007. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta : PT. Intermasa.
- Hall Singleton. 2007 . *Audit Teknologi Informasi dan Assurance*. Jakarta : Salemba Empat.
- Abdul Halim. 2007. *Auditing dan Sistem Informasi (isu-isu Dampak Teknologi Informasi)*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN.
- Rahayu dan Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fathul Wahid. 2000 *Kamus Istilah Teknologi Informasi*. Yogyakarta : Andi
- Isnaeni Achdiat. 2000. *The Accountants Role's in E-Commerce*. CIA, CISA.
- Mulyadi. 2004. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Moh Nazir. 2005. *Metode Penelitian*, Lima, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umi Narimawati. 2007. *Teknik-Teknik Analisis Multivariate untuk Riset Ekonomi*., Yogyakarta. : Graha Ilmu
- Irfansyah Noor. 2006. *Sikap Auditor Terhadap Jasa Audit E-Commerce*. Universitas Widyatama.
- Zaky Irvan Rifai. 2005. *Analisis Keahlian Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Terhadap Aplikasi Teknologi Informasi*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- AICPA Website, <http://www.aicpa.org>
- E-Commerce* Homepage, <http://www.commerce.com>
- IASII Website, <http://IASII.or.id>

ISSN 2086-0447



9 772086 045558